



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TENTANG PENCEGAHAN PENULARAN COVID 19 TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN IBU NIFAS DI PUSKESMAS KARANGMONCOL

Sutarso¹, Siti Haniyah², Tin Utami³

¹Universitas Harapan Bangsa Purwokerto

²Universitas Harapan Bangsa Purwokerto

³Universitas Harapan Bangsa Purwokerto

E-mail: sutarso916@gmail.com¹

Article History:

Received: 25-08-2022

Revised: 01-09-2022

Accepted: 16-09-2022

Keywords:

Masa Nifas,

Kecemasan, Pendidikan

Kesehatan, Covid 19

Abstract: Kecemasan pada ibu nifas bila tidak dilakukan penanganan sejak dini dapat mengakibatkan efek yang buruk terhadap kesehatan ibu, bayi dan juga hubungan dengan pasangannya. Infeksi coronavirus pada manusia atau lebih dikenal penyakit Covid19 menimbulkan kecemasan dimasyarakat termasuk ibu nifas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pemberian informasi tentang cara pencegahan penularan Covid 19 terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu nifas di Puskesmas Karangmoncol. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen. Intervensi kepada kelompok eksperimen adalah pemberian pendidikan kesehatan dengan audio video animasi tentang cara pencegahan penularan Covid 19. Instrumen penelitian menggunakan media audio video dan kuisioner. Hasil analisa data dengan Uji Wilcoxon mendapatkan nilai p value 0,000. Sedangkan hasil uji Paired T Test untuk mengetahui efektifitas intervensi yang dilakukan didapatkan hasil p value 0,004. Sebagai kesimpulan Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dikatakan pendidikan kesehatan dengan media audio visual tentang pencegahan penularan Covid 19 dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan yang dialami oleh ibu nifas.

© 2022 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk menilai derajat kesehatan masyarakat dan juga digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan proses pembangunan kesehatan di Indonesia.

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari Komite Ilmiah *International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health* (ICIFPRH) didapatkan hasil bahwa sampai dengan tahun 2019 AKI Indonesia masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000

kelahiran. Hal ini masih jauh dari target yang dipatok oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2015 yaitu 105 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Banyak faktor yang menjadi penyebab masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia, diantaranya adalah status kesehatan ibu dan kesiapan untuk hamil, *antenatal care* (pada saat kehamilan), proses persalinan dan juga perawatan setelah persalinan serta faktor sosial budaya yang ada dimasyarakat (Susiana, 2019).

Masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) tentunya menjadi persoalan yang cukup pelik dan harus segera ditangani secara serius oleh pemerintah melalui Kementerian Kesehatan dan juga stakeholder terkait lainnya mengingat akar permasalahan yang menjadi penyebab terjadinya kematian pada ibu sangat kompleks.

Kematian pada ibu dapat terjadi pada masa kehamilan, persalinan dan juga nifas. Sampai dengan tahun 2021 penyebab kematian ibu terbanyak antara lain disebabkan karena hipertensi dalam kehamilan, perdarahan, infeksi, gangguan sistem peredaran darah, penyakit metabolik dan lain-lain.

Data yang didapat dari Profil Kesehatan Kabupaten Purbalingga tahun 2020 menunjukkan terdapat 3 besar Puskesmas yang cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas dalam kategori kurang meliputi Puskesmas Karangmoncol, Puskesmas Karangjambu dan Puskesmas Bobotsari. Akibat dari rendahnya cakupan pelayanan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Karangmoncol berpengaruh terhadap Angka Kematian Ibu (AKI) di wilayah Kabupaten Purbalingga periode tahun 2020 berada pada angka 81,04 per 100.000 kelahiran hidup (12 kasus).

Berdasarkan yang diperoleh dari Seksi KIA Puskesmas Karangmoncol kematian ibu sampai dengan Bulan September 2021, terdapat 4 kasus kematian ibu dengan rincian 2 kasus (50 %) kematian ibu diidentifikasi terpapar Covid-19 sementara 1 kasus (25 %) kematian ibu karena hamil dengan kista dan 1 kasus (25%) lainnya dikarenakan perdarahan postpartum. Sementara itu data ibu hamil yang dinyatakan terpapar Covid-19 berdasarkan hasil pemeriksaan Rapid Antigen Cov-19 sampai dengan Bulan September 2021 adalah sebanyak 60 orang ibu hamil. Sedangkan kasus ibu nifas dirawat dan dinyatakan positif terpapar Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Karangmoncol sampai dengan Bulan September 2021 adalah sebanyak 5 orang. kesimpulan bahwa pelayanan kesehatan pada ibu meliputi masa kehamilan, persalinan

Masa pasca persalinan atau masa nifas menjadi salah satu masa kritis bagi seorang ibu terutama pada minggu pertama setelah melahirkan. Hal ini disebabkan terjadinya banyak sekali perubahan yang dialami seorang ibu pada masa nifas baik yang terjadi fisik maupun psikologis. Seorang ibu mau tidak mau harus mau melakukan adaptasi terhadap perubahan - perubahan tersebut. Akibat kegagalan adaptasi dari ibu nifas kepada peran barunya dan juga kondisi lingkungan sekitar bisa berupa kecemasan, *baby blues* dan depresi (Rahmaningtyas et al., 2019).

Pandemi Covid 19 yang saat ini masih terjadi memberikan dampak berupa kecemasan pada pada ibu nifas. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dan Aini dalam (Handayani Yuni, 2021) menyebutkan bahwa sebanyak 87 % ibu nifas mengalami kecemasan dari ringan sampai dengan berat.

Sampai saat ini penyakit Covid-19 yang muncul pada akhir tahun 2019 menjadi salah satu permasalahan yang saat ini sedang menjadi pokok bahasan di dunia kesehatan. Oleh karena itu Puskesmas melakukan berbagai upaya dalam rangka penyebaran informasi yang perlu dan harus diketahui oleh masyarakat tentang penyakit Covid-19. Upaya yang telah dilakukan oleh Puskesmas Karangmoncol dalam rangka penyampaian informasi

berbagai isu-isu masalah kesehatan selama ini menggunakan media penyuluhan langsung di masyarakat (cara konvensional) dan pembagian leaflet.

Masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan masih kurangnya cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas di Puskesmas Karangmoncol serta terjadinya pandemi Covid-19, mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Audio Visual* tentang Pencegahan Penularan Covid-19 Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Ibu Nifas di Puskesmas Karangmoncol”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual tentang pencegahan penularan Covid 19 terhadap tingkat kecemasan ibu nifas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *non equivalent control group*. Responden adalah ibu nifas yang ada di wilayah kerja Puskesmas Karangmoncol sejumlah 40 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing sejumlah 20 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *audio visual* (video) animasi tentang pencegahan penularan Covid 19 pada ibu nifas

Variabel yang dinilai dalam penelitian ini adalah kecemasan ibu nifas yang dilakukan penilaian sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *audio visual*. Kuisisioner dalam penelitian ini berjumlah 20 butir pernyataan dengan menggunakan skala Linkert pada pilihan jawaban. Uji validitas dan realibilitas kuisisioner didapatkan hasil nilai r hitung terendah 0,483 dan tertinggi 0,768 dengan r tabel 0,4438. Hasil uji realibilitas didapatkan nilai antara 0,747 sampai dengan 0,752 dimana nilai ini lebih besar dari r tabel sebesar 0,60. Berdasarkan hasil uji validitas dan realibilitas tersebut dinyatakan kuisisioner valid dan reliabel (Notoatmodjo, 2018). Tingkat Kecemasan dikategorikan sebagai berikut : nilai 0-20 kategori kecemasan ringan, nilai 21-40 kategori kecemasan sedang, nilai 41-60 kategori kecemasan berat, dan nilai 61-80 kategori panik.

Proses penelitian dilakukan dengan cara pada kedua kelompok diberikan pretest terlebih dahulu. Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* tentang pencegahan penularan Covid 19 sementara pada kelompok kontrol diberikan pendidikan kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif (intervensi yang tidak terkait dengan penyakit Covid 19). Selanjutnya pada kedua kelompok dilakukan *posttest* pada tanggal 16 Juni dan 20 Juni 2022.

Data yang diperoleh menggambarkan skala kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan skala ordinal. Karena data yang diperoleh tidak terdistribusi normal, uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Pengujian statistik menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25.0* dengan nilai p value 0,05 (tingkat kepercayaan 95 %). Sementara uji efektifitas penggunaan media *audio visual* terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu nifas dengan menggunakan Uji *Paired T Test*. Penelitian ini sudah mendapatkan Persetujuan dari Komisi Etik Universitas Harapan Bangsa Purwokerto dan dinyatakan layak untuk dilakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden adalah sebanyak 40 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Karakteristik dari responden penelitian sebagaimana dijelaskan pada tabel 1, dimana pada kelompok eksperimen usia terbanyak adalah antara 20-25 tahun yaitu sebanyak 7 orang (35 %) responden sementara pada kelompok kontrol responden berusia antara 31-35 tahun yaitu sebanyak 8 orang responden (40 %). Semnetara itu untuk tingkat pendidikan responden, untuk kelompok eksperimen sebanyak 8 orang (40 %) berpendidikan SMA sederajat sementara pada kelompok kontrol sebanyak 7 orang (35 %) responden berpendidikan SMA sederajat.

Tabel 1
Karakteristik Responden

Usia	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Jumlah (n)	%	Jumlah (n)	%
	Usia			
20-25	7	35 %	6	30 %
26-30	5	25 %	2	25 %
31-35	5	25 %	8	40 %
35-40	3	15 %	4	20 %
41-45	0	0 %	1	5 %
Tk. Pendidikan				
SD	3	15 %	4	20 %
SMP/ MTS	6	30 %	6	30 %
SMA/MA/ SMK	8	40 %	7	35 %
D III	2	10 %	3	15 %
S1	1	5 %	0	0 %

Pada tabel 2 dijelaskan tingkat kecemasan ibu nifas sebelum dilakukan pendidikan kesehatan. Mayoritas pada kelompok eksperimen dan kontrol mengalami kecemasan sedang yaitu masing- masing 16 orang (80 %) pada kelompok ekpereminen dan 18 orang (90 %) pada kelompok kontrol. Setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* tentang pencegahan penularan Covid 19, terjadi perubahan pada tingkat kecemasan ibu nifas kelompok eksperimen, sementara pada kelompok kontrol tingkat kecemasan responden cenderung sama dengan tingkat kecemasan pada saat pretest.

Tabel 2
Tingkat kecemasan Ibu Nifas Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan

Tingkat Kecemasa n	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Ringan	0	0 %	1	5 %
Sedang	16	80 %	18	90 %
Berat	4	20 %	1	5 %
Panik	0	0 %	0	0 %
Jumlah	20	100 %	20	100 %

Sumber : Hasil Analisa SPSS 25.0

Pada tabel 3 dijelaskan tingkat kecemasan yang dialami oleh responden setelah dilakukan intervensi. Ada perubahan tingkat kecemasan responden kelompok eksperimen dimana kecemasan ringan sebanyak 11 orang (55 %) dan 9 orang responden (45 %) dengan tingkat kecemasan sedang. Sementara pada kelompok kontrol responden dengan

kecemasan sedang sebanyak 19 orang (95 %) dan kecemasan ringan sebanyak 1 orang (5%).

Tabel 3
Tingkat Kecemasan Ibu Nifas Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan

Tingkat Kecemasan	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Ringan	11	55 %	1	5 %
Sedang	9	45 %	19	95 %
Berat	0	0 %	0	0 %
Panik	0	0 %	0	0 %
Jumlah	20	100 %	0	100 %

Sumber : Hasil analisa menggunakan SPSS 25.0

Didalam tabel 4 dijelaskan perbandingan tingkat kecemasan responden pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Didapatkan nilai rerata tingkat kecemasan responden kelompok eksperimen adalah 20,90 dengan nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi 23, sementara pada responden kelompok kontrol didapatkan nilai rerata tingkat kecemasan adalah 29,23 dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 37. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji *Paired T Test* didapatkan hasil t hitung sebesar 3,023 dan signifikansi 0,004 ($<0,05$) sehingga ditarik kesimpulan ada perbedaan bermakna tingkat kecemasan responden kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Berdasarkan pada hasil uji tersebut sehingga ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media *audio visual* sebagai sarana pendidikan kesehatan tentang cara pencegahan penularan Covid 19 cukup efektif membantu menurunkan tingkat kecemasan ibu nifas.

Tabel 4
Perbandingan Tingkat Kecemasan Ibu Nifas Kelompok Ekperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Mean	t hitung	Sig
Eksperimen	20,90	3,023	0,004
Kontrol	29,23		

Sumber : Hasil Analisa menggunakan SPSS 25.0

Pembahasan

1. Karakteristik Ibu Nifas di Puskesmas Karangmoncol.

a. Usia

Usia seseorang dapat memberikan gambaran tentang kematangan fisik dan juga psikologis dari orang tersebut dimana semakin dewasa orang tersebut maka akan semakin dewasa juga dalam bersikap dan mengambil keputusan. Usia 20-35 tahun termasuk dalam kategori dewasa awal, sehingga berdampak terhadap terjadinya kecemasan pada ibu nifas yang disebabkan karena rasa takut terhadap kehamilan, persalinan maupun masa nifas itu sendiri (Stuart, 2017).

b. Tingkat Pendidikan

Proses pendidikan yang didapatkan akan dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku dari orang tersebut. Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang termasuk dalam hal ini adalah ibu nifas. Menurut penelitian dari (Yainanik, 2017) menyimpulkan bahwa terdapat

hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan yang dialami seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin rendah tingkat kecemasan. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan cenderung aktif mencari hal-hal baru yang dapat menunjang terhadap kehidupannya.

2. Tingkat Kecemasan Ibu Nifas di Puskesmas Karangmoncol

Berdasarkan data penelitian diatas, pada saat masa pandemi Covid 19 saat ini ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Karangmoncol mengalami kecemasan dari tingkat rendah, sedang dan berat. Wanita hamil dan nifas menjadi salah satu kelompok yang rentan mengalami gangguan psikologis salah satunya adalah kecemasan (Perzow et al., 2020).

Kecemasan pada ibu nifas adalah suatu kekhawatiran yang berlebihan yang dialami oleh ibu setelah periode persalinan sampai dengan 6 bulan setelah persalinan (Zappas et al., 2021). Kecemasan masa nifas mengacu kepada kekhawatiran yang berlebihan yang dialami oleh ibu pada tahap post partum, kecemasan ini bisa menjadi sangat parah dan mengganggu fungsi luhur dari ibu nifas tersebut (Johnson, 2021).

Kondisi pandemi Covid 19 yang saat ini tengah melanda dunia telah memaksa kita untuk merubah pola kebiasaan hidup sehari-hari masyarakat hampir diseluruh belahan dunia. Berbagai persoalan yang ditimbulkan akibat pandemi ini mengakibatkan pada terjadinya peningkatan kecemasan di masyarakat (Perzow et al., 2020). Penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan kecemasan pada ibu nifas sebesar 11- 21 % (Johnson, 2021), sementara di Indonesia Kecemasan pada Ibu nifas disebabkan karena terjadinya perubahan fisiologis seperti perubahan mediator inflamasi, hormonal dan bahkan fisiologis tidur diduga mempengaruhi kejadian kecemasan pada ibu nifas (Zappas et al., 2021). Sementara itu sebuah penelitian di Indonesia menyebutkan kondisi pandemi Covid 19 yang saat ini terjadi menyebabkan terjadinya kecemasan ibu nifas sebesar 59,5 % (Diki Retno & Nur Aini, 2020).

Kecemasan merupakan respon yang bersifat alami dan hampir dirasakan oleh semua orang, tak terkecuali dialami juga oleh ibu nifas. Kecemasan pada ibu nifas adalah suatu kekhawatiran yang berlebihan yang dialami oleh ibu setelah periode persalinan sampai dengan 6 bulan setelah persalinan (Zappas et al., 2021). Jika tidak dilakukan penanganan sejak dini, kecemasan yang dialami oleh ibu nifas dapat berkembang menjadi depresi pasca persalinan, dimana hal ini akan menimbulkan dampak yang lebih serius terhadap perkembangan ibu, anaknya dan juga hubungan dengan pasangannya (Radoš et al., 2018).

3. Tingkat Kecemasan Ibu Nifas setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan *Media Audio Visual* Tentang Pencegahan Covid 19.

Penelitian ini menemukan perubahan tingkat kecemasan ibu nifas setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual tentang pencegahan penularan Covid 19. Setelah dilakukan pretest pada semua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) selanjutnya pada kelompok eksperimen dilakukan intervensi berupa pemberian pendidikan kesehatan dengan media audio visual tentang pencegahan penularan Covid 19.

Dari hasil tabulasi data, diketahui bahwa pada kelompok eksperimen terjadi perubahan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, kecemasan berat menjadi 0 %, kecemasan sedang sebanyak 9 orang (45%), dan

kecemasan ringan 11 orang (55%). Sementara pada kelompok kontrol kecemasan berat 0 %, kecemasan sedang 19 orang (95%) dan kecemasan ringan 1 orang (5%).

Menurut Aprilia dalam (Prastika, 2017) saat seorang ibu mengetahui apa yang terjadi pada dirinya maka akan cenderung dapat mengurangi rasa cemas yang dialaminya. Sehingga dengan mendapatkan tambahan pengetahuan yang didapatkan melalui pendidikan kesehatan akan berpengaruh terhadap perasaan dan sikap yang diambil oleh ibu nifas. Pelaksanaan pendidikan kesehatan ditujukan untuk mempengaruhi orang lain baik itu individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam bidang kesehatan baik itu dalam bentuk promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Dalam proses pencapaian tujuan pendidikan kesehatan dalam penelitian ini yaitu adanya perubahan tingkat kecemasan, didalamnya terdapat proses peningkatan kemampuan ibu nifas dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan. Dalam pendidikan kesehatan tersebut tidak hanya dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan pengetahuan saja yang menjadi tujuan utama, akan tetapi terjadinya peningkatan dan perbaikan lingkungan (baik fisik maupun nonfisik) dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka (Notoatmodjo, 2012).

4. Analisa efektifitas penggunaan media Audio Visual sebagai sarana pemberian pendidikan kesehatan

Dengan uji *Paired T test* didapatkan hasil yaitu kecemasan kelompok eksperimen yaitu 11 orang dengan ringan dan 9 orang mengalami kecemasan sedang. Sementara pada kelompok kontrol, berdasarkan hasil *posttest* ditemukan nilai 19 orang mengalami kecemasan sedang dan 1 orang dengan kecemasan ringan. Dengan nilai T tabel sebesar 3,023 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ H_0 diterima sehingga disimpulkan adanya perbedaan tingkat kecemasan yang dialami oleh ibu nifas akibat dari pendidikan kesehatan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil uji *Paired T Test* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* tentang pencegahan Covid 19 cukup efektif membantu menurunkan tingkat kecemasan pada ibu nifas. Media *audio visual* dinilai menjadi salah satu sarana yang efektif dalam menyampaikan materi pendidikan kesehatan. Menurut (Notoatmodjo, 2012) media *audio visual* merupakan alat bantu dengar dan lihat untuk memberikan stimulasi terhadap indera tersebut dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Rangsangan terhadap kedua indera tersebut secara bersama-sama menimbulkan efek positif yaitu responden lebih fokus terhadap materi yang disampaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ibu nifas di wilayah Puskesmas Karangmoncol selama pandemi Covid 19 mengalami kecemasan dengan tingkat ringan sampai berat.
2. Setelah diberikan pendidikan kesehatan terhadap ibu nifas dengan menggunakan media *audio visual* tentang pencegahan penularan Covid 19, ibu nifas mengalami penurunan tingkat kecemasan menjadi ringan dan sedang.
3. Dengan melihat pada hasil analisa data yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* cukup efektif dalam membantu menurunkan tingkat kecemasan yang dialami ibu nifas. Sehingga dapat dikombinasikan dengan intervensi- intervensi lain yang dapat dilaksanakan

dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat utamanya kesehatan ibu nifas dan bayinya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Diki Retno, Y., & Nur Aini, F. (2020). *Kecemasan Ibu Hamil dan Ibu Nifas di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Baturaden*. 2(2).
- [2] Handayani Yuni, D. S. P. (2021). Upaya Pencegahan Gangguan Postpartum Mood Sejak Kehamilan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Surya Masyarakat*, 3(Vol 3, No 2 (2021):Mei2021),95–103.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JSM/article/downloadSuppFile/7302/1315>
- [3] Johnson, J. (2021, June 11). What to Know About Postpartum Anxiety. *Medical News Today*.
- [4] Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (V). Rineka Cipta.
- [5] Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (III). PT. Rineka Cipta.
- [6] Perzow, S. E. D., Hennessey, E. P., Hoffman, M. C., Grote, N. K., Poggi, E., & Hankin, B. L. (2020). *Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information . January*.
- [7] Prastika, D. W. I. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang persalinan terhadap kecemasan primigravida trimester iii di puskesmas ciputat. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 3, 4–5.
- [8] Radoš, S. N., Tadinac, M., & Herman, R. (2018). Anxiety during pregnancy and postpartum: Course, predictors and comorbidity with postpartum depression. *Acta Clinica Croatica*, 57(1), 39–51. <https://doi.org/10.20471/acc.2018.57.01.05>
- [9] Rahmaningtyas, I., Winarni, S., Mawarni, A., & Dharminto. (2019). Hubungan Beberapa Faktor dengan Kecemasan Ibu Nifas Di Wilayah Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(4), 7. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm%25>
- [10] Stuart, G. . (2017). *Buku saku Keperawatan Jiwa*. EGC.
- [11] Suminar, R., & Herliani, Y. (2020). *Pengaruh Edukasi Pencegahan Penularan Covid-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Nifas pada Masa Pandemi Covid-19 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sindangkasih Kabupaten Ciamis 2020*. 11(2), 23–27.
- [12] Susiana, S. (2019). *Angka Kematian Ibu : Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganannya*. XI(AKI), 13–18.
- [13] Yainanik. (2017). *Usia, Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Antenatal Care Ibu Primigravida Dalam Kecemasan Menghadapi Persalinan*.
http://eprints.ums.ac.id/54040/1/2.NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- [14] Zappas, M. P., Becker, K., & Walton-Moss, B. (2021). Postpartum Anxiety. *Journal for Nurse Practitioners*, 17(1), 60–64. <https://doi.org/10.1016/j.nurpra.2020.08.017>